

**PERANCANGAN MODEL *ENTERPRISE RESOURCE  
PLANNING* (ERP) KOPERASI MULTI PIHAK (KMP)  
PARAHYANGAN INKUBATOR BISNIS DAN  
TEKNOLOGI (PIBT)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar  
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Angeline Laura  
NPM : 6131901181



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI  
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
2023**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG**



Nama : Angeline Laura  
NPM : 6131901181  
Program Studi : Sarjana Teknik Industri  
Judul Skripsi : PERANCANGAN MODEL ENTERPRISE RESOURCE  
PLANNING (ERP) KOPERASI MULTI PIHAK (KMP)  
PARAHYANGAN INKUBATOR BISNIS DAN  
TEKNOLOGI (PIBT)

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Bandung, 07 Agustus 2023  
**Ketua Program Studi Sarjana  
Teknik Industri**

(Dr. Ceicalia Tesavrita S.T., MT)

**Pembimbing Pertama**

(Ir. Romy Loice, S.T., M.T.)

**Dosen Pembimbing Kedua**

(Ir. Yani Herawati, S.T., M.T.)

## **PERNYATAAN TIDAK MENCONTEK ATAU MELAKUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Angeline Laura

NPM : 6131901181

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul:  
PERANCANGAN MODEL ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP)  
KOPERASI MULTI PIHAK (KMP) PARAHYANGAN INKUBATOR BISNIS DAN  
TEKNOLOGI (PIBT)

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 14 Juli 2023



Angeline Laura

NPM : 6131901181

## **ABSTRAK**

Parahyangan Inkubator Bisnis dan Teknologi (PIBT) merupakan suatu layanan kewirausahaan untuk mahasiswa dan alumni di bawah naungan Lembaga Pengembangan Institusi dan Inovasi (LP II). PIBT berjalan sejak awal 2021. Dalam perkembangannya, PIBT sedang mempertimbangkan bentuk legal berupa badan hukum perusahaan. Pada 9 November 2021, KemenKopUKM meluncurkan model koperasi baru yaitu Koperasi Multi Pihak (KMP). PIBT ingin mengadopsikan KMP sebagai bentuk legalitas dengan berbagai pertimbangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait KMP PIBT, dimulai dari sektor yang sesuai, rancangan model ERP untuk KMP PIBT dan hasil evaluasi model ERP untuk KMP PIBT. Untuk mendapatkan sektor yang sesuai dilakukan wawancara dengan pihak PIBT, melakukan studi banding dengan KMP yang telah berjalan di Indonesia. Untuk perancangan model ERP dilakukan identifikasi entitas, identifikasi pihak-pihak dan hubungan, identifikasi proses bisnis dengan melakukan studi banding dengan KMP, dan identifikasi use case. Hasil perancangan dievaluasi secara mandiri dan pihak PIBT untuk kesesuaian proses bisnis dan model ERP yang telah dirancang. Dari evaluasi secara mandiri diperoleh proses bisnis dan model ERP telah sesuai. Hasil penelitian dipresentasikan ke pihak PIBT untuk mendapatkan evaluasi lanjutan berupa evaluasi kualitatif dan pengisian kuesioner evaluasi oleh pihak PIBT. Hasil rancangan secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 8.5 (skala 10) dan penilaian 9 atribut yang mengukur kesesuaian dan kelengkapan model yang dirancang diberikan nilai rata-rata 4,2 (skala 5) oleh pihak PIBT.

## **ABSTRACT**

*Parahyangan Inkubator Bisnis and Technology Incubator (PIBT) is an entrepreneurship service for students and alumni under the auspices of Lembaga Pengembangan Institusi dan Inovasi (LPII). PIBT has been operating since early 2021. In its development, PIBT is considering a legal form as a corporate entity. On November 9 2021, the Ministry of Cooperatives and SMEs launched a new cooperative model called Multi-Stakeholder Cooperative (MSCs). PIBT intends to adopt MSCs as a form of legal entity with various considerations. This study aims to provide a clearer overview of MSCs PIBT, starting from the relevant sector, the design of an Enterprise Resource Planning (ERP) model for MSCs PIBT, and the evaluation results of the ERP model for MSC PIBT. To determine the suitable sector, interviews were conducted with PIBT, and benchmarking was done with existing MSCs in Indonesia. For the design of the ERP model, entity identification, identification of parties and relationships, identification of business processes through benchmarking with MSCs, and identification of use cases were carried out. The design results were evaluated independently and by PIBT for the suitability of the business processes and the designed ERP model. From the independent evaluation, it was found that the business processes and the ERP model were aligned. The research findings were presented to PIBT for further evaluation, including qualitative evaluation and completion of evaluation questionnaires by PIBT. The overall design results obtained an average score of 8.5 (on a scale of 10), and the assessment of 9 attributes measuring the alignment and completeness of the designed model received an average score of 4.2 (on a scale of 5) from PIBT.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini berjudul “Perancangan *Enterprise Resource Planning* (ERP) Koperasi Multi Pihak (KMP) Parahyangan Inkubator Bisnis dan Teknologi (PIBT)” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penelitian skripsi ini disusun dengan harapan dapat berguna bagi orang lain serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Teknik Industri. Selama melakukan penelitian skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan dari beberapa orang, sehingga dengan kesempatan ini ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua serta keluarga penulis yang sudah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Ir. Romy Loice, S.T., M.T. dan Ibu Ir. Yani Herawati, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dengan memberikan masukan serta arahan selama pengerjaan skripsi ini.
3. Bapak Fransiscus Rian Pratikto, S.T., M.T., MIE. Dan Ibu Cherish Rikardo, S.Si., M.T. selaku dosen penguji proposal skripsi yang telah memberikan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Bapak Bernardus Yusep Te Vicotria selaku wakil ketua KMP *Slankops*, Bapak Firdaus Putra selaku ketua ketua komite ICCI, dan Bapak Ikhwan selaku ketua KMP Setara yang telah menyediakan waktu serta memberikan pengetahuan tambahan yang dapat membantu proses pengerjaan skripsi.
5. Ibu Ir. Catharina Badra Nawangpalupi, S.T., M.Eng.Sc., MTD, Ph.D. dan Ibu Dita Isnaini Talia yang telah memberi dukungan serta masukan untuk pengerjaan skripsi ini.
6. Celine Minata selaku seksi konsumsi selama penyusunan skripsi.
7. Stella Tesalonika, Audrey Yunita, dan Joel Carlos Lumban Batu sebagai teman seperjuangan selama penyusunan laporan skripsi.

8. Teman-Teman Teknik Industri 2019 yang selalu ada memberikan semangat dan mendukung penulis selama perkuliahan.
9. Seluruh dosen Teknik Industri Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan tenaga dan ilmu selama perkuliahan.
10. Divisi Kesejahteraan Mahasiswa (KESMA) Himpunan Mahasiswa Program Studi Teknik Industri 2020 sebagai penyemangat selama penyusunan skripsi.
11. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu proses pengerjaan skripsi selama masa perkuliahan.

Penulis berharap penelitian skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Laporan penelitian ini tentunya masih memiliki kekurangan dan kesalahan. Atas segala doa dan dukungan, penulis mengucapkan terima kasih.

Bandung, 29 Mei 2023

Angeline Laura

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>I-1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	I-1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	I-3
1.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian.....	I-8
1.4 Tujuan Penelitian .....	I-8
1.5 Manfaat Penelitian .....	I-8
1.6 Metodologi Penelitian.....	I-9
1.7 Sistematika Penulisan.....	I-12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>II-1</b>
II.1 Sistem.....	II-1
II.2 Model .....	II-2
II.3 Model Konseptual .....	II-2
II.4 Permodelan Sistem (Pendekatan Proses).....	II-3
II.5 <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) .....	II-4
II.6 Koperasi.....	II-5
II.7 Koperasi Multi Pihak (KMP) .....	II-6
II.8 Studi Banding.....	II-8
II.9 Wawancara .....	II-8
II.10 Use Case .....	II-9
II.11 Mix Method.....	II-10
II.12 Skala Pengukuran.....	II-11
<b>BAB III PENDEKATAN PROSES</b> .....	<b>III-1</b>
III.1 Perkembangan KMP di Indonesia .....	III-1



III.2 Penentuan Sektor KMP PIBT .....	III-2
III.3 Identifikasi Entitas PIBT .....	III-4
III.4 Identifikasi Pihak-Pihak dan Hubungan .....	III-8
III.4.1 Identifikasi Pihak-Pihak .....	III-9
III.4.2 Model KMP PIBT .....	III-12
III.5 Identifikasi Proses Bisnis .....	III-16
III.6 Identifikasi <i>Use Case</i> dari Proses Bisnis .....	III-32
III.7 Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) .....	III-39
<b>BAB IV PERANCANGAN MODEL <i>ENTERPRISE RESOURCE</i></b>	
<b><i>PLANNING (ERP)</i></b> .....	<b>IV-1</b>
IV.1 Perancangan Model ERP Berdasarkan 4P ( <i>People, Product, Process, Performance</i> ) .....	IV-1
IV.2 Perancangan Model ERP Berdasarkan Fungsional dalam Organisasi .....	IV-4
IV.3 Model ERP KMP PIBT .....	IV-13
IV.4 Evaluasi Kesesuaian Proses Bisnis dan Model ERP Secara Mandiri .....	IV-14
IV.5 Evaluasi Kesesuaian Hasil Rancangan Model ERP oleh pihak PIBT .....	IV-15
<b>BAB V ANALISIS</b> .....	<b>V-1</b>
V.1 Analisis Pihak-Pihak dan Hubungan .....	V-1
V.2 Analisis Proses Bisnis .....	V-4
V.3 Analisis Model ERP .....	V-7
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>VI-1</b>
VI.1 Kesimpulan .....	VI-1
VI.2 Saran .....	VI-2
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Daftar KMP di Indonesia .....	I-4
Tabel II.1 Rangkuman Aturan dalam Mengidentifikasi Komponen, <i>Input</i> , <i>Output</i> Sebuah Sistem.....	II-4
Tabel II.2 Perbedaan Koperasi Satu Pihak dan KMP .....	II-6
Tabel II.3 Sektor KMP PIBT .....	II-7
Tabel III.1 Daftar KMP di Indonesia Per Bulan Maret 2023 .....	III-1
Tabel III.2 Kelebihan dan Kekurangan Sektor KMP .....	III-3
Tabel III.3 Daftar Entitas Pada PIBT Sesuai Unsur Pada Sistem .....	III-5
Tabel III.4 Pengelompokan Entitas Pada Sistem .....	III-6
Tabel III.5 Penjelasan Mengenai Pihak-Pihak di KMP PIBT.....	III-11
Tabel III.6 Entitas Informasi di KMP PIBT .....	III-13
Tabel III.7 Hasil Studi Banding Dengan KMP SETARA dan KMP <i>Slankops</i> ...	III-17
Tabel IV.1 Kesesuaian 4P dengan Model ERP.....	IV-2
Tabel IV.2 Model KMP PIBT ERP Berdasarkan 4P.....	IV-4
Tabel IV.3 KMP PIBT ERP Berdasarkan <i>Odoo</i> .....	IV-12
Tabel IV.4 Model KMP PIBT ERP .....	IV-14
Tabel IV.5 Kesesuaian Proses Bisnis dan Model ERP .....	IV-14
Tabel IV.6 Hasil Kuesioner Evaluasi Model ERP oleh Pihak PIBT Dengan Skala 5 .....	IV-16
Tabel IV.7 Hasil Kuesioner Evaluasi Model ERP oleh Pihak PIBT Dengan Skala 10.....	IV-17



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Jumlah Koperasi di Indonesia 2007-2021 .....	I-2
Gambar I.2 Metodologi Penelitian.....	I-11
Gambar III.1 Model Konseptual KMP PIBT .....	III-15
Gambar III.2 Gambaran Umum Proses Bisnis KMP PIBT .....	III-19
Gambar III.3 Proses Bisnis Pendaftaran Pihak KMP PIBT .....	III-20
Gambar III.4 Proses Bisnis Penyelenggaraan Rapat Anggota .....	III-22
Gambar III.5 Proses Bisnis Pergantian Pihak .....	III-23
Gambar III.6 Proses Bisnis Pengunduran Diri.....	III-24
Gambar III.7 Proses Bisnis Penyelenggaraan Acara Pelatihan.....	III-25
Gambar III.8 Proses Bisnis <i>Pitching</i> 1 .....	III-29
Gambar III.9 Proses Bisnis <i>Pitching</i> 2.....	III-30
Gambar III.10 Proses Bisnis Mentoring.....	III-31
Gambar III.11 Proses Bisnis Unit Usaha.....	III-32
Gambar III.12 <i>Use Case</i> Proses Bisnis Pendaftaran.....	III-33
Gambar III.13 <i>Use Case</i> Proses Bisnis Rapat Anggota .....	III-33
Gambar III.14 <i>Use Case</i> Proses Bisnis Pergantian Pihak .....	III-34
Gambar III.15 <i>Use Case</i> Proses Bisnis Pengunduran Diri .....	III-34
Gambar III.16 <i>Use Case</i> Proses Bisnis Pelatihan .....	III-35
Gambar III.17 <i>Use Case</i> Proses Bisnis <i>Pitching</i> 1 .....	III-35
Gambar III.18 <i>Use Case</i> Proses Bisnis <i>Pitching</i> 2 .....	III-36
Gambar III.19 <i>Use Case</i> Proses Bisnis Mentoring .....	III-36
Gambar III.20 <i>Use Case</i> Penjualan Unit Usaha .....	III-37
Gambar III.21 <i>Use Case</i> Keseluruhan KMP PIBT .....	III-38
Gambar IV.1 Gambar Umum Model ERP Berdasarkan 4P .....	IV-2
Gambar IV.2 Modul dan Submodul dari Aplikasi Odoo .....	IV-5
Gambar IV.3 Gambar Umum Model ERP Berdasarkan <i>Odoo</i> .....	IV-6
Gambar IV.4 Sub Modul Acara Pada Aplikasi <i>Odoo</i> .....	IV-6
Gambar IV.5 Sub Modul Pengeluaran Pada Aplikasi <i>Odoo</i> .....	IV-7
Gambar IV.6 Sub Modul <i>Spreadsheet</i> (BI) Pada Aplikasi <i>Odoo</i> .....	IV-8
Gambar IV.7 Sub Modul Dokumen Pada Aplikasi <i>Odoo</i> .....	IV-8
Gambar IV.8 Sub Modul Sales Pada Aplikasi <i>Odoo</i> .....	IV-9

Gambar IV.9 Sub Modul Karyawan Pada Aplikasi Odoo.....	IV-10
Gambar IV.10 Sub Modul Diskusi Pada Aplikasi <i>Odoo</i> .....	IV-10
Gambar IV.11 Sub Modul eLearning Pada Aplikasi <i>Odoo</i> .....	IV-11
Gambar IV.12 Sub Modul Forum Pada Aplikasi <i>Odoo</i> .....	IV-12

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A: STUDI BANDING DENGAN KMP SETARA

LAMPIRAN B: STUDI BANDING DENGAN KMP SLANKOPS

LAMPIRAN C: MODEL KMP PIBT ERP BERDASARKAN 4P

LAMPIRAN D: MODEL KMP PIBT ERP BERDASARKAN ODOO

LAMPIRAN E: MODEL KMP PIBT ERP

LAMPIRAN F: KUESIONER EVALUASI MODEL ERP



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab satu pada laporan ini membahas mengenai latar belakang masalah dan identifikasi masalah. Setelah subbab identifikasi masalah, dijelaskan mengenai perumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Setiap penjelasan akan dijelaskan di bawah ini.

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorangan atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian). Di Indonesia sendiri koperasi juga dibagi menjadi beberapa jenis sesuai tingkat dan luas daerah kerja. Seperti koperasi primer yang dimana koperasi tersebut didirikan oleh perseorangan dan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi sehingga koperasi sekunder memiliki daerah kerja yang lebih luas dibandingkan koperasi primer.

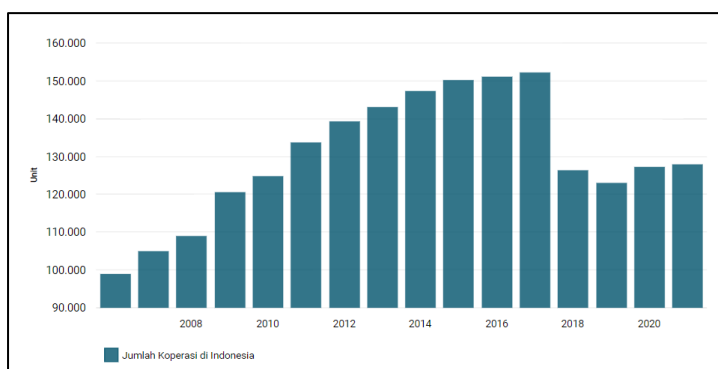
Koperasi di Indonesia mengalami perbedaan sebelum dan sesudah Indonesia merdeka. Sebelum merdeka, koperasi didirikan oleh Patih Purwokerto yang bernama R. Aria Wiriaatmadja untuk membantu rakyat yang sedang mengalami kesulitan pada saat itu karena terjerat hutang. Tetapi berbeda dengan saat Indonesia telah merdeka dimana wakil presiden Republik Indonesia lebih giat untuk menanamkan kesadaran pentingnya berkoperasi untuk Indonesia agar dapat membuka peluang untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Sitepu & Hasyim, 2018).

Menurut Annur yang mengambil hasil laporan dari Badan Pusat Statistik, jumlah Koperasi Indonesia sudah mencapai angka ratusan ribu sejak tahun 2007 (lihat Gambar 1). Angka jumlah koperasi kemudian terus meningkat hingga pada



tahun 2017 dengan jumlah 152.174 koperasi lalu mengalami penurunan sebanyak 29.126 pada tahun 2019 silam, yang kemudian mulai meningkat pada tahun 2021 dan membuat jumlah koperasi pada tahun 2021 berjumlah 127.486. Pada Gambar 1 dapat dilihat data jumlah koperasi yang ada pada Indonesia dari tahun 2006 hingga 2022 (Annur, 2022).

Pada 9 November 2021, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (KemenKopUKM) meluncurkan model koperasi yang baru untuk Indonesia dalam menghadapi perkembangan bisnis yang bernama Koperasi Multi Pihak (KMP). Menurut (Putra, 2023), KMP ini merupakan koperasi yang setidaknya dua jenis kelompok anggota yang berbeda dan dikumpulkan pada satu payung unuk mengagregasi tujuan secara adil dan wajar dalam pemaparan yang berjudul Model Koperasi Multi Pihak (KMP) dan Urgensinya di Indonesia. Dengan adanya KMP maka dapat membantu setidaknya dua bisnis yang sedang berjalan sesuai dengan tujuan berdirinya.



Gambar I.1 Jumlah Koperasi di Indonesia 2007-2021

(Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/06/jumlah-koperasi-di-indonesia-kembali-meningkat-semenjak-pandemi#>)

Dengan adanya usulan baru mengenai KMP, Teten Masduki yang merupakan menteri koperasi dan UMKM menerbitkan peraturan baru yang membahas tentang KMP. Peraturan yang diterbitkan tercantum pada Peraturan Menteri No.8 tahun 2021. Selain peraturan yang telah diterbitkan, pada 8 maret 2022 Ahmad Zabani sebagai deputi Bidang Perkoperasian KemenKopUKM meyakini bahwa KMP dapat menjamin kelanjutan bisnis dan organisasi koperasi dapat memberikan manfaat pada seluruh pihak yang terlibat pada koperasi tersebut (KemenKopUKM, 2022).

Parahyangan Inkubator Bisnis dan Teknologi (PIBT) merupakan sebuah layanan yang di bawah naungan Lembaga Pengembangan Institusi dan Inovasi (LPPII). Inkubator Bisnis dan Teknologi Universitas Katolik Parahyangan disediakan untuk mahasiswa UNPAR, supaya ide bisnis mahasiswa tidak hanya menjadi sekedar ide saja, melainkan diwujudkan secara nyata. Tahapan inkubasi dimulai dari tahap perancangan hingga realisasi. PIBT sudah berdiri sejak 2021. Dimana selama berjalannya PIBT di UNPAR telah mewadahi sebanyak 18 *tenant* dengan berbagai bidang bisnis dari kalangan mahasiswa dan alumni. *Tenant* yang diwadahi oleh Inkubator Bisnis dan Teknologi diberikan beberapa kegiatan selama proses perancangan bisnis sampai proses realisasi bisnis seperti pemaparan materi, pelatihan *workshop*, pendampingan atau *mentoring*, *pitching* dan lain lain. Kegiatan ini digunakan membantu proses terbentuknya sebuah bisnis. Melihat adanya koperasi multi pihak di Indonesia, PIBT ingin mengadopsikan KMP sebagai legalitas.

## **I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia KMP telah berjumlah 15. Pada data tersebut, KMP di Indonesia memiliki beberapa perbedaan seperti pada bentuk dan sektor. Bentuk dari KMP sendiri terbagi menjadi kelas nasional, provinsi, maupun kabupaten atau kota. Sedangkan pada jenis terdapat KMP dengan sektor jasa, konsumen, produsen, dan pemasaran. KMP dengan sektor jasa merupakan KMP yang memberikan pelayanan kepada anggota maupun bukan anggota. KMP dengan sektor konsumen merupakan KMP yang menyediakan kebutuhan dari anggota maupun bukan anggota. KMP dengan sektor produsen merupakan KMP yang melakukan menghasilkan sebuah produk. KMP dengan sektor pemasaran merupakan KMP yang dapat menyalurkan barang atau jasa yang diproduksi ke tangan non anggota. Daftar KMP per 25 Januari 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Kegiatan diskusi juga dilakukan dengan penggiat koperasi, Bapak James Martua Purba, S.E, M.M. Diskusi dilakukan di *Language Learning Center* UNPAR yang berdurasi 120 menit yang oleh Pihak Inkubator Bisnis dan Teknologi, peneliti dan juga penggiat koperasi. Setelah dilakukan diskusi, diperoleh informasi dari penggiat koperasi bahwa KMP di Indonesia masih sedikit dengan jumlah kurang lebih 15 saja. Sertifikasi sangat penting untuk sebuah KMP. Selain terdaftar sebagai salah satu KMP di Indonesia, adanya sertifikasi KMP membuat anggota

KMP akan menjadi terikat dan memudahkan keberlanjutan dari KMP tersebut. Tetapi untuk kelangsungan KMP saat ini, sasaran pertama yang harus dituju merupakan kampus yang berada di Indonesia. Kampus sendiri berisi mahasiswa yang dapat menjadi peluang untuk berkembangnya KMP di Indonesia.

Tabel I.1 Daftar KMP di Indonesia

No.	Nama Koperasi	Provinsi	Bentuk	Sektor
1.	Koperasi Jasa Multi Pihak Total Gotong Royong	DKI Jakarta	Primer Nasional	Jasa
2.	Koperasi Konsumen Multi Pihak Catra Karya Nusantara	Jawa Barat	Primer Kab/Kota	Konsumen
3.	Koperasi Jas Multi Pihak Indramayu Jabar Indonesia	Jawa Barat	Primer Provinsi	Jasa
4.	Koperasi Produsen Multi Pihak Tani Kemah Wanasugih	Jawa Barat	Primer Kab/Kota	Produsen
5.	Koperasi Produsen Multi Pihak Giri Wana Tirta	Jawa Barat	Primer Kab/Kota	Produsen
6.	Koperasi Konsumen Multi Pihak Slank Jurus Tandur	Jawa Barat	Primer Nasional	Konsumen
7.	Koperasi Produsen Multi Pihak Njara Unggul Nusantara	Jawa Barat	Primer Nasional	Produsen
8.	Koperasi Pemasaran Multi Pihak Asosiasi Kopi Indonesia	Jawa Barat	Primer Nasional	Pemasaran
9.	Koperasi Produsen Multi Pihak Ekspedisi Indonesia Baru	Jawa Tengah	Primer Nasional	Produsen
10.	Koperasi Jasa Multi Pihak Tata Insan Mulia	Yogyakarta	Primer Nasional	Jasa
11.	Koperasi Pemasaran Multi Pihak Persada Kadinda Berkah Semesta	Jawa Timur	Primer Nasional	Pemasaran
12.	Koperasi Jasa Multi Pihak Suka dan Senang Bersama	Jawa Timur	Primer Nasional	Jasa
13.	Koperasi Jasa Multi Pihak Kreapedia Nusa Sejahtera	Jawa Timur	Primer Provinsi	Jasa
14.	Koperasi Produsen Multipihak Wanatani Bambu Lestari	Nusa Tenggara Timur	Primer Nasional	Produsen
15.	Koperasi Produsen Multi Pihak Kaltara di Hati	Kalimantan Utara	Primer Nasional	Produsen

Sumber: *Indonesian Consortium for Cooperative Innovation*

Dilakukan kegiatan diskusi dengan salah satu KMP yang terdapat pada salah satu daftar pada Tabel 1, yaitu Koperasi Konsumen Multi Pihak Slank Jurus Tandur atau *Slankops* yang bergerak disektor konsumen dan telah berjalan sejak 19 Juli 2022. Kegiatan diskusi dilakukan dengan Bapak Bernardus Yusep Te Vicotria atau Bapak Jos Oren selaku wakil ketua dari pengurus *Slankops*. Pada diskusi tersebut pihak *Slankops* melakukan presentasi untuk memperkenalkan *Slankops* terlebih dahulu yang kemudian dilakukan wawancara. Pada kegiatan wawancara dilakukan dengan wawancara semi struktural. Dimana proses pertanyaan wawancara dilakukan dengan pertanyaan dengan topik tertentu yang kemudian dikembangkan pada saat proses wawancara berlangsung. Pada tahap identifikasi dilakukan pertanyaan seperti *platform digital* yang digunakan untuk mengelola KMP yang dilanjutkan dengan menanyakan proses bisnis dari *Slankops* kemudian dilanjutkan dengan lain-lain yang berisikan pertanyaan seperti pengalaman ketika membangun sebuah KMP hingga ketika KMP telah berjalan. Poin yang diajukan pada pertanyaan wawancara kepada pihak *Slankops* sebagai berikut:

1. Identifikasi
2. Proses Bisnis
3. Lain-lain

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak *Slankops* didapatkan bahwa *Slankops* merupakan KMP pertama di Indonesia dan mendapatkan beberapa informasi seperti untuk pengelolaan dari *Slankops*, *Slankops* melakukan kerja sama mitra dengan perusahaan lainnya agar *Slankops* dapat dengan mudah untuk melakukan pendataan untuk *Slankops* sendiri. Pada proses bisnis di *Slankops* akan dimulai dari pendaftaran untuk anggota terlebih dahulu. Anggota kemudian dilakukan penyortiran dari *Slankops* pada *SlankAcademy*, *SlankCollab*, dan *Slankpreneur*. Jika anggota hanya memiliki ide bisnis namun belum memiliki visioner untuk menjalankan bisnis tersebut maka anggota akan dimasukkan pada *SlankAcademy*. Jika anggota tersebut telah memiliki produk namun belum memiliki tim atau legalitas untuk dilakukan penjualan maka anggota tersebut akan masuk pada *SlankCollab*, Namun jika anggota telah memiliki produk dengan legalitas tetapi membutuhkan *investor* maka akan masuk pada *Slankpreneur*. Dari proses bisnis yang dilakukan pada *Slankops*, terlihat adanya kemiripan dengan yang telah diterapkan oleh PIBT. Bapak Jos Oren juga mengatakan *untuk* pemilihan sektor

dan jumlah pihak pada sebuah KMP dibutuhkan pengetahuan arah bisnis dari KMP sendiri sehingga harus dilakukan perincian yang lebih dalam.

Setelah melakukan diskusi dengan dengan penggiat koperasi dan salah satu KMP yang telah berjalan, dilanjutkan wawancara dengan pihak dari PIBT. Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola PIBT. Pada wawancara tersebut dilakukan dengan Berikut merupakan poin yang diajukan pada pertanyaan wawancara ketika melakukan wawancara dengan pihak PIBT:

1. Sejarah dan Perkembangan PIBT
2. Masalah yang dihadapi PIBT
3. Keberlanjutan PIBT

Dari wawancara yang dilakukan terdapat beberapa informasi. Dimana dari pihak PIBT mengatakan bahwa PIBT saat ini telah berjalan dua tahun. Selama dua tahun ini, PIBT menggunakan anggaran biaya yang disediakan oleh UNPAR. Saat ini, UNPAR meminta PIBT untuk bisa berlanjut dengan anggaran yang dihasilkan sendiri. PIBT saat ini belum melakukan penjualan *merchandise*, dikarenakan akan mengalami kerumitan pada saat perhitungan pajak dari hasil penjualan *merchandise*.

PIBT kemudian memikirkan cara baru untuk mendapatkan dana untuk keberlangsungan PIBT dan melakukan riset mengenai bahan hukum dari bentuk legalitas usaha. Setelah dilakukan riset dan melakukan pertimbangan, ditentukan bahwa badan hukum untuk yang terbaik untuk PIBT merupakan KMP. Namun dikarenakan pada pemaparan mengenai Koperasi Multi Pihak: Relevansi dan Kontekstualisasi di Indonesia, terdapat beberapa sektor KMP yang disesuaikan oleh skema multi pihak, isu, eksisting, pengungkit serta *value proposition* (Putra, 2023) membuat PIBT masih mengalami kesulitan untuk mencari sektor yang sesuai. Sehingga meskipun PIBT telah menentukan KMP sebagai badan hukum yang cocok, masih diperlukan banyak kajian yang dapat membantu PIBT sebagai KMP.

Adapun beberapa studi literatur yang dapat memperkuat argumen dari hasil wawancara. KMP memiliki banyak keuntungan dimana KMP dapat menjadi jawaban dalam penggabungan modalitas dan juga sumber daya yang dimiliki oleh para pihak untuk membangun perusahaan kolektif yang tumbuh dan berkelanjutan bersama (Zabadi, 2023). Selain itu, koperasi juga memiliki beberapa keunggulan seperti meningkat minat dari para pihak, loyalitas yang dapat diberikan pada pihak

utama dari KMP, dapat mengakses informasi hingga modal, dan fleksibel (Jamison & Crowell, 2010).

Selain pemilihan badan hukum PIBT, dari pihak PIBT juga mengatakan keinginan untuk memiliki sistem informasi yang terintegrasi pada KMP ini. PIBT juga menyebut ingin menggunakan *Enterprise Resourcing Planning* (ERP) sebagai sistem informasi PIBT. ERP sendiri sering dipakai di perusahaan di Indonesia, ERP memiliki sistem *open source* membuat adanya kesesuaian dengan konsep KMP yang dimana dapat mempermudah untuk diakses dari segala pihak pada KMP ini. Namun, yang menjadi tantangan oleh PIBT saat ini adalah karena ERP biasanya digunakan oleh perusahaan yang dimana proses bisnis oleh perusahaan berbeda dengan proses bisnis pada KMP. Seperti pada KMP, adanya modal koperasi yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman yang tidak ada di perusahaan. Ada juga kegiatan rapat anggota tahunan yang tidak ada pada perusahaan pada umumnya. Dengan perbedaan ini, untuk sebuah KMP yang ingin menggunakan ERP sebagai sistem informasi diperlukan pengetahuan terkait berbagai proses bisnis yang mungkin ada antar pihak. Dikarenakan pembentukan KMP dengan sistem informasi ERP yang pertama, PIBT meminta setelah rancangan model ERP selesai dirancang, dilakukan evaluasi serta validasi dari pihak PIBT.

Dengan telah memilih ERP sebagai sistem informasi untuk PIBT terdapat beberapa studi literatur yang dapat memperkuat sistem informasi yang cocok bagi PIBT merupakan ERP. Pada koperasi sendiri akan memiliki pihak lebih dari satu. Dengan adanya pihak ini, sistem ERP dapat memberikan sistem terintegrasi pada perusahaan, sehingga dengan adanya ERP dapat mewujudkan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien (Wibisono, 2005). Maka jika perusahaan menggunakan sistem ERP, dapat memberikan informasi yang dapat diakses oleh seluruh pekerja, konsumen, dan rekan bisnis yang akan meningkatkan seluruh rantai nilai pada perusahaan (Fui & Nah, 2002). ERP sendiri bukan hanya mensinkronisasikan data dengan manusia yang terlibat, tetap juga dapat menghilangkan sinkronisasi data dari sistem komputer yang terpisah (Wawan & Falahah, 2007). Dan dikarenakan pada sebuah perusahaan terdapat departemen didalamnya, tidak mungkin untuk mengelola seluruh proses perusahaan dengan menggunakan kertas kerja secara manual. Pengelolaan proses bisnis dianggap

sangat penting di perusahaan dan dibutuhkan ERP yang merupakan kelas dari *information and communication technology (ICT)*" (Magal & Word, 2009).

Dari hasil kegiatan diskusi bersama penggiat KMP, wawancara bersama *Stankops* dan pihak pengelola PIBT serta pencarian studi literatur didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sektor KMP apakah yang sesuai untuk PIBT?
2. Bagaimana model ERP untuk KMP PIBT?
3. Bagaimana evaluasi model ERP untuk KMP PIBT?

### **I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan pembatasan masalah serta asumsi penelitian yang dapat membantu penelitian lebih fokus dan terarah agar dapat memperoleh jawaban dari masalah yang lebih akurat. Sehingga untuk batasan masalah penelitian ini terdiri dari:

1. Pihak-pihak yang terdapat pada KMP hanya dibatasi hingga 7 pihak saja
2. Entitas energi tidak diperhitungkan.
3. Teknis Penjualan Unit Usaha tidak disertakan.

Selain pembatasan terdapat asumsi yang diberikan pada penelitian untuk mengurangi hal yang tidak pasti ketika melakukan penelitian. Asumsi yang diberikan merupakan tidak ada perubahan pada struktur organisasi dari PIBT.

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini, terdapat tujuan yang ingin dicapai setelah penelitian ini selesai. Tujuan penelitian dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada subbab sebelumnya. Berikut merupakan tujuan dari penelitian:

1. Mendapatkan sektor KMP yang sesuai untuk PIBT.
2. Mendapatkan model ERP untuk KMP PIBT.
3. Mendapatkan evaluasi model ERP untuk KMP PIBT.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan diharapkan memiliki manfaat. Manfaat yang diperoleh untuk pihak-pihak yang terkait seperti manfaat untuk pengembangan keilmuan, manfaat untuk *stakeholder* dan manfaat jangka panjang. Berikut merupakan manfaat yang diberikan untuk penelitian ini:

1. Manfaat bagi pengembangan keilmuan, dapat menjadi referensi bagi KMP yang ingin menggunakan ERP sebagai sistem informasi.
2. Manfaat bagi *problem owner*, dapat dengan mudah untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan ketika memutuskan untuk bergabung pada KMP.

### **I.6 Metodologi Penelitian**

Untuk menyelesaikan sebuah penelitian, dibutuhkan beberapa tahapan sehingga penelitian dapat berjalan secara terstruktur. Dengan adanya metodologi dapat menjelaskan tahapan-tahapan yang akan dilalui hingga mencapai tahap selesai pada penelitian. Tahapan tersebut dimulai dari studi pendahuluan dimana pada tahapan ini terdiri dari melakukan observasi, wawancara, dan studi literatur, identifikasi dan rumusan masalah, penentuan batasan masalah dan asumsi penelitian, penentuan tujuan dan masalah penelitian, penentuan sektor KMP PIBT, pendekatan proses yang terdiri dari identifikasi identitas, identifikasi pihak-pihak, dan identifikasi proses bisnis, perancangan model ERP terdiri dari *organizational data*, *master data*, dan *transactional data*, evaluasi perancangan model ERP, analisis perancangan model ERP, kesimpulan dan saran. Tahapan Metodologi dapat dilihat di Gambar 3

#### **1. Studi Pendahuluan**

Pada tahapan studi pendahuluan akan dibagi pada 3 kegiatan yang dimulai dari dilakukan observasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pencarian informasi terbaru mengenai KMP. Setelah observasi, dilakukan wawancara dengan pihak PIBT. Bukan hanya wawancara yang dilakukan namun juga terdapat diskusi yang dilakukan dengan penggiat koperasi. Dan yang terakhir merupakan pencarian studi literatur yang dapat membantu memvalidasi argumen yang diberikan setelah dilakukan wawancara.

#### **2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Pada tahapan ini identifikasi masalah serta keluhan yang dirasakan atau dihadapi oleh PIBT. Setelah mendapatkan permasalahan yang telah teridentifikasi maka dilakukan perumusan masalah yang dapat menyelesaikan permasalahan yang diperoleh.

#### **3. Penentuan Batasan dan Asumsi Penelitian**



Pada tahapan ini tentukan batasan serta asumsi yang dapat membantu penelitian untuk menjadi lebih terfokus dan terarah agar hasil dari penelitian dapat lebih akurat. Bukan hanya batasan tetapi asumsi juga diberikan pada penelitian agar dapat memperlancar proses penelitian.

4. Penentuan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada tahapan ini akan berisikan jawaban berdasarkan identifikasi serta rumusan masalah yang telah dirumuskan pada tahapan sebelumnya.

5. Penentuan Sektor KMP PIBT

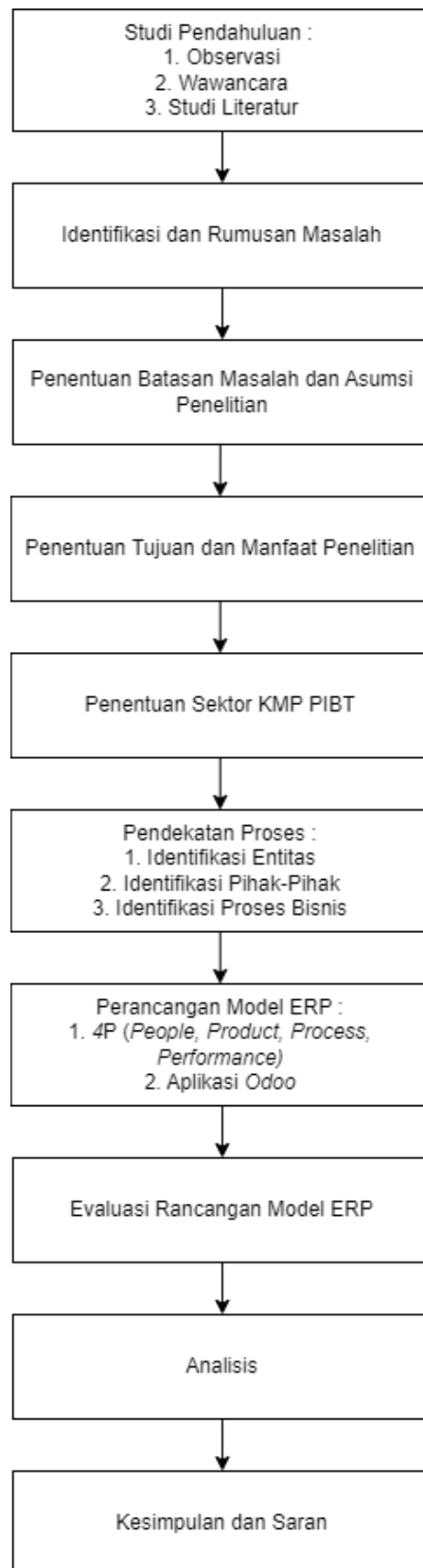
Tahapan ini akan dilakukan dengan mengadopsi pemaparan ICCI. Dari pemaparan tersebut dilakukan perbandingan dari setiap sektor dalam kelebihan dan kekurangannya. Setelah melakukan perbandingan maka ditetapkan sektor yang sesuai untuk KMP PIBT

6. Pendekatan Proses

Pada tahapan pendekatan proses akan dilakukan wawancara kepada pihak yang berpengalaman pada bidang KMP. Selain dilakukan wawancara juga akan dilakukan observasi agar setelah dilakukan wawancara dan observasi dapat memberikan informasi tambahan. Selain itu juga akan dilakukan identifikasi pihak-pihak yang terdapat untuk KMP. Setelah diketahui pihak-pihak yang akan ada pada KMP dilakukan identifikasi proses bisnis agar mengetahui keterkaitan antar proses bisnis apakah proses tersebut memiliki keterkaitan antar sesama lain atau tidak.

7. Perancangan Model ERP

Perancangan model ERP akan dibagi menjadi dua tahapan, yaitu perancangan model ERP berdasarkan 4P (*People, Product, Process, Performance*) dan diikuti oleh perancangan model ERP berdasarkan aplikasi Odoo. Ketika kedua rancangan telah selesai, dilakukan penggabungan dari kedua model tersebut untuk mencapai kebutuhan dari KMP PIBT.



Gambar I.2 Metodologi Penelitian

8. Evaluasi Rancangan Model ERP

Setelah perancangan model ERP selesai, akan dilakukan evaluasi dari hasil rancangan model ERP yang telah dirancang. Tahapan ini akan meliputi kegiatan memberikan hasil rancangan model ERP kepada PIBT serta melakukan validasi kepada PIBT.

9. Analisis

Tahapan analisis rancangan model ERP dapat dilakukan jika PIBT telah menyetujui hasil rancangan model ERP yang dirancang. Tahapan selanjutnya, yaitu analisis. Pada analisis akan menganalisis keseluruhan penelitian dan memberikan penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan dari hasil penelitian.

10. Kesimpulan dan Saran

Pada tahapan ini, akan dilakukan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian sesuai rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah ditentukan pada tahapan sebelumnya. Saran yang diberikan juga akan diberikan kepada pihak-pihak yang terkait.

### **I.7 Sistematika Penulisan**

Pada bagian ini akan dipaparkan sistematika penulisan untuk laporan penelitian ini. Laporan ini terdiri dari 6 bagian. Bagian ini akan dimulai dengan pendahuluan yang diikuti dengan tinjauan pustaka, pendekatan proses, perancangan model ERP, analisis, kesimpulan dan saran.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pertama pada laporan merupakan pemaparan untuk pendahuluan laporan. Pendahuluan akan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan asumsi penelitian dan metodologi penelitian yang dilakukan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua merupakan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka akan berisikan mengenai teori yang dijadikan landasan yang dapat mendukung penelitian ini. Tinjauan pustaka sendiri akan didapatkan dari studi literatur yang terdapat pada jurnal dan buku.

### **BAB III PENDEKATAN PROSES**

Pada bab ketiga merupakan pendekatan proses dari penelitian ini. Pendekatan proses akan dibagi menjadi 3 bagian yaitu, identifikasi entitas,

identifikasi pihak-pihak dan identifikasi proses bisnis. Ketiga bagian ini akan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak PIBT dan melakukan studi banding dengan KMP bersektor jasa yang sudah berjalan di Indonesia.

#### **BAB IV PERANCANGAN MODEL ERP**

Pada bab keempat merupakan perancangan model ERP. Pada bab ini akan dilakukan perancangan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak PIBT. Pada perancangan ERP akan terdiri dari 3 bagian yaitu, perancangan berdasarkan 4P, perancangan berdasarkan aplikasi *Odoo*, dan kemudian modifikasi antara kedua bagian tersebut untuk disesuaikan dengan KMP PIBT.

#### **BAB V ANALISIS**

Pada bab kelima merupakan analisis. Pada bab ini akan dilakukan analisis dari hasil rancangan yang diberikan kepada pihak PIBT dengan memberikan hasil rancangan kepada pihak PIBT untuk dilakukan evaluasi untuk mencapai kesesuaian dari yang dibutuhkan oleh PIBT.

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab keenam merupakan bab untuk kesimpulan yang merupakan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini serta saran yang dapat diberikan untuk pihak PIBT untuk perbaikan kedepannya.

